

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan. Lingkungan kerja dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja fisik ialah semua keadaan yang berbentuk fisik yang terdapat di setiap tempat kerja yang mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan kerja fisik meliputi cahaya, warna, suara, serta musik yang dapat mempengaruhi dalam seseorang melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan (Putra, Utami, & Hakam, 2013). Salah satu faktor lingkungan kerja fisik ialah suara atau kebisingan yang berpengaruh dalam pekerjaan seseorang, kebisingan yang melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) dapat berdampak pada gangguan kesehatan yang diperoleh dari lingkungan kerjanya.

PT. Dan Liris Sukoharjo merupakan produsen tekstil dan garmen Indonesia terintegritas penuh menghasilkan produk berkualitas tinggi. Proses produksi kain mentah meliputi proses *spinning*, *weaving*, *finishing* dan *printing*. Pada bagian *weaving* menggunakan mesin jenis *jet loom* selain menghasilkan kain jumlah besar, mesin ini dapat menghasilkan dampak pada lingkungan kerja fisik yaitu intensitas kebisingan yang tinggi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Nopember 2018 pada pukul 09.00 WIB di bagian *weaving* II PT. Dan Liris Sukoharjo yang bertujuan untuk mengukur intensitas kebisingan menggunakan alat *Sound Level Meter* (SLM), mengetahui lama paparan bising pada karyawan, dan data pendukung lainnya. Dalam pengukuran intensitas kebisingan yang dilakukan di bagian *weaving* II memperoleh hasil rata-rata 103 dBA dengan jenis kebisingan kontinyu, dimana tenaga kerja berada diruangan tersebut selama 8 jam/hari dalam 6 hari kerja atau 48 jam/minggu, terdiri dari 300 karyawan, terbagi

dalam 7 grup dengan 3 *shift* kerja yaitu pagi, siang, dan malam. Karyawan memiliki masa kerja berbeda-beda berkisar 1–25 tahun dengan rata-rata telah bekerja selama >20 tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER.13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisik dan Faktor Kimia Di Tempat Kerja, intensitas kebisingan ditempat kerja Nilai Ambang Batas (NAB) yang diperkenankan ≤ 85 dB untuk pajanan 8 jam kerja/ hari dalam 5 hari kerja atau 40 jam/minggu. Sedangkan dari hasil studi pendahuluan, yang diperkenankan sesuai peraturan yang berlaku intensitas kebisingan dari bagian *weaving* II PT. Dan Liris Sukoharjo yaitu 103 dBA maka diperbolehkan terpapar selama 7,5 menit kerja/hari. Namun, apabila aturan ini diberlakukan tidak memungkinkan, karena membutuhkan biaya yang sangat tinggi dan sulit pengaturannya.

Intensitas dan lama paparan bising dalam waktu yang lama serta melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) dapat berdampak pada gangguan kesehatan yaitu gangguan fisiologis, gangguan psikologis, gangguan komunikasi, gangguan keseimbangan, dan gangguan terhadap pendengaran. Gangguan psikologis yang dimaksud ialah stress, stress yang diperoleh dari tempat kerja disebut dengan stress kerja. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pradana, 2013), didapatkan bahwa ada hubungan antara kebisingan dengan stres kerja dengan nilai ($p = 0,000$). Menurut Pandji Anoraga (2006) dalam (Pradana, 2013), Stress timbul setiap kali karena adanya perubahan dalam keseimbangan sebuah kompleksitas antara manusia, mesin dan lingkungan. Stres terjadi dalam komponen fisik, salah satunya pekerjaan atau lingkungan yang bising dapat mengakibatkan ketegangan pada manusia, sehingga stres akan muncul

Masa kerja merupakan jangka waktu seseorang bekerja, dihitung dari mulai bekerja sampai sekarang dia masih bekerja. Semakin lama seseorang dalam bekerja maka semakin dia terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja tersebut. Menurut Kreitner dan Kinicki (2004) dalam (Aziz, 2018), menyatakan bahwa masa kerja yang lama akan cenderung membuat seorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan

diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungan yang cukup lama sehingga seorang pekerja akan merasa nyaman dengan pekerjaannya. Sedangkan Menurut (Mahardhika, 2017), pekerja dengan masa kerja yang lebih pendek mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mengalami stres kerja. Menurut Suma'mur (1996), Masa kerja dikategorikan menjadi 3 (tiga), yaitu masa kerja baru <6 tahun, masa kerja sedang 6-10 tahun, dan masa kerja lama >10 tahun. Karyawan memiliki masa kerja yang berbeda baik karyawan baru, sedang, dan lama, sehingga kemampuan dalam merespon dan menghadapi perubahan dari lingkungan kerja juga berbeda. Dari Hasil penelitian (Mahardhika, 2017) menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja dengan nilai ($p = 0,012$). Dari hasil penelitian diatas, penelitian telah dilakukan di lingkungan kerja dengan kondisi normal, sedangkan penelitian ini akan di lakukan pada lingkungan kerja yang tidak normal yaitu tempat kerja dengan intensitas kebisingan tinggi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan stres kerja berdasarkan masa kerja karyawan di bagian *weaving* II PT. Dan Liris Sukoharjo”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini ialah intensitas dan lama paparan bising yang melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) dapat berdampak pada gangguan kesehatan salah satunya gangguan psikologis yaitu stres. Adapun faktor penyebab dan dampak stres ialah :

1. Faktor penyebab stres antara lain intensitas kebisingan, beban kerja yang berlebihan, masa kerja, dukungan teman, dukungan keluarga (Ibrahim, Amansyah, & Yahya, 2016).
2. Faktor dampak stres menurut Beehr and Newman (1978) dalam (Inayati, 2012) antara lain terjadinya kekacauan, menurunnya kinerja, dan menurunkan tingkat produktivitas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang ada harus dibatasi permasalahan yang akan dibahas supaya tidak melebar, oleh karena itu peneliti membatasi masalah yaitu stres kerja dan masa kerja karyawan di bagian *weaving II PT. Dan Liris Sukoharjo*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang dapat dijadikan dalam penelitian yaitu : “Apakah ada perbedaan stres kerja berdasarkan masa kerja karyawan di bagian *weaving II PT. Dan Liris Sukoharjo?*”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada perbedaan stres kerja berdasarkan masa kerja pada karyawan di bagian *weaving II PT. Dan Liris Sukoharjo*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi masa kerja karyawan di bagian *weaving II PT. Dan Liris Sukoharjo*,
- b. Menilai stres kerja karyawan di bagian *weaving II PT. Dan Liris Sukoharjo*,
- c. Menganalisis perbedaan stres kerja berdasarkan masa kerja karyawan di bagian *weaving II PT. Dan Liris Sukoharjo*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan masukan tentang stres kerja terhadap tenaga kerja, sehingga perusahaan diharapkan dapat melakukan upaya pengendalian stres kerja terhadap tenaga kerja untuk mengurangi dampak dari intensitas kebisingan yang tinggi, sehingga pekerja dapat bekerja dengan maksimal dan produktif.

2. Manfaat Teoritis

Menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama dibangku perkuliahan dan diterapkan dilingkungan kerja nantinya.

G. Hipotesis Penelitian

H₁ : Ada perbedaan stres kerja berdasarkan masa kerja karyawan di bagian *weaving* II PT. Dan Liris.